

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Peran Usaha Kerajinan Kesenit Terhadap Pendapatan Karyawan Selama Masa Pandemi Covid-19.**

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya perusahaan kecil atau usaha yang berada di kawasan desa yang mayoritas warganya bekerja sebagai peternak dan petani bisa berhasil secara berkesinambungan dan dapat bersaing dengan unggul di masa pandemi atau masa apapun dalam meningkatkan pendapatan karyawan UD. Rahayu Berkah. Produk yang memiliki nilai jual tinggi yang awal mulanya dianggap sepele oleh orang sekitar sekarang usaha kerajinan ini telah menjadi peran penting dalam kehidupan berumah tangga khususnya para ibu-ibu warga desa Bukur dan masyarakat lainnya. Mengingat kondisi pandemi yang seperti ini sangat membatasi aktivitas para pelaku usaha dan para pekerja, pelaku usaha harus berpikir keras untuk tetap menciptakan suatu peluang usaha baru agar bisa menolong masyarakat sekitar untuk tetap mempunyai pekerjaan karena sebagian besar masyarakat juga kena dampak dari adanya pandemi dan PPKM mereka kebanyakan menganggur karena sebelumnya mereka bekerja di pabrik dan ada juga yang bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia, dan mereka hanya bisa mengandalkan pekerjaan sebagai karyawan dari UD. Rahayu Berkah.

Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu Dr. Noer Soetjipto<sup>108</sup> bahwasanya tahun 2020 menjadi tahun terberat dalam dunia wirausaha akibat pandemi Covid-19 yang sudah ada sejak akhir tahun 2019 yang memaksa setiap usaha untuk memutar haluan strategi. Tidak sedikit juga yang mengalami krisis di saat pandemi, sehingga beberapa perusahaan sudah merumahkan karyawannya. Bisnis sektor UMKM juga terkena dampak masalah ketersediaan bahan baku dan juga peraturan pembatasan sosial. Dalam hal ini para pakar bisnis yang menyarankan bagi perusahaan untuk menerapkan OODA *Loops* atau lingkaran OODA.

Hampir semua pelaku usaha di sektor UMKM ini mengalami penurunan omzet penjualan yang sangat drastis, mengalami berbagai kendala pemasaran dan penjualan, juga distribusi produk. Di satu sisi para pelaku usaha mengupayakan untuk menemukan alternatif pemasaran dan penjualan, mengamankan modal dan aset, mengalahkan sementara untuk usaha lainnya dan harus mempelajari teknologi yang dipandang efektif untuk melakukan promosi dan penjualan dengan tetap mengikuti aturan pemerintah dengan menerapkan protokol kesehatan. Dari hasil wawancara disebutkan bahwa untuk tetap bisa melewati ujian pandemi ini yaitu harus adanya kekompakan antara pemilik usaha dan para karyawannya, karena seyakin apapun pemilik untuk tetap melanjutkan melewati pandemi ini tidak

---

<sup>108</sup> Noer Soetjipto "Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi Covid-19", Yogyakarta: K-Media 2020, hlm 79-80

akan berhasil jika para karyawannya tidak kompak, seperti karyawannya ada yang ragu untuk bekerja karena takut dengan Covid-19 yang menjadi besar karena pemberitaan.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kunci sebuah kesuksesan bisa melewati badai hanya ada di kekompakan dan kebersamaan, disaat kondisi sulit atau baik akan bisa dilewati agar selalu menjadi yang terdepan. Dan nyatanya usaha yang di bangun dari nol sekarang menjadi usaha yang dikagumi oleh masyarakat luas, desa menjadi terkenal dan banyak yang terbantu dengan adanya usaha ini.

Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu Aulya Ika Pratiwi A.B<sup>109</sup> bahwasanya pandemi Covid-19 berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat termasuk perekonomian mereka. Oleh karena itu orang berupaya untuk mendapatkan penghasilan agar dapat menopang kehidupan mereka di masa krisis, salah satunya dengan merintis bisnis. Bisnis startup tampaknya memang menggiurkan untuk dijalankan tidak saja karena simplisitas dalam menjalankannya, tapi juga karena kemudahan dalam menjalankannya. Tapi merintis suatu bisnis hendaknya orang harus memperhatikan karakteristik bisnis yang ingin dirintisnya karena tidak semua jenis bisnis yang ingin dirintisnya karena tidak semua jenis bisnis dapat dijalankan dengan manajemen dan strategi yang sama.

---

<sup>109</sup> Jurnal Emik, *"Bisnis Kuliner Rintisan di Masa Pandemi Covid-19"*, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2021

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa selain kekompakan antar pemilik dan karyawan ada hal lain yang menjadi pemicu usaha ini terus berkembang, yaitu dengan diadakannya peminjaman modal. Peminjaman modal ini tak lain untuk membantu masyarakat yang ingin bekerja tetapi tidak mempunyai uang untuk modal awal. Tapi modal disini yang dimaksud bukan modal peminjaman uang tetapi modal peminjaman alat dan bahan kain yang nantinya akan diolah menjadi keset. Pemilik tidak memungut bunga dari peminjaman ini, karyawan bisa menggunakannya dirumah dan membayar saat menyetorkan hasil keset tersebut. Dan tidak ditargetkan harus bayar berapa, dengan kemudahan yang sudah diberikan ini harapan dari pemilik semoga kedepannya usaha ini terus lancar dan bisa membantu masyarakat sekitar.

Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian Singgih Muheramtohad<sup>110</sup> bahwasanya UMKM sangatlah penting bagi perkembangan sektor ekonomi di Indonesia karena kontribusi UMKM sangat jelas di sektor riil dan dilakukan oleh sekelompok akar rumput dan sebagai salah satu tiang penyangga stabilitas ekonomi nasional. Sebagaimana dibuktikan oleh daya tahan UMKM terhadap krisis moneter pada tahun 1997 silam bahwa lebih dari 95 persen sektor usaha ini mampu bertahan di tengah kolapsnya moneter nasional. Dan di tahun 2020 ini UMKM Indonesia di uji kembali dengan adanya pandemi dan PPKM di

---

<sup>110</sup> Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, "Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia", Volume 8 Nomor 1 Tahun 2017

wilayah Indonesia akibat adanya virus Covid-19 yang memporak porandakan negara Indonesia. Dimana di dalam syariat islam sektor pembiayaan untuk usaha riil dipraktekkan secara langsung baik oleh Rasulullah maupun oleh para sahabat Nabi termasuk sahabat Umar Bin Khattab.

Hal ini semakin diperkuat dengan hasil wawancara di atas bahwa semua masyarakat yang sekarang menjadi karyawan dari UD. Rahayu Berkah merasa terbantu dengan adanya peminjaman modal. Semua para karyawan awal mula tidak ada uang untuk melakukan pekerjaan ini, melihat adanya kesempatan yang diberikan oleh pemilik mereka tambah bersemangat untuk memulai suatu pekerjaan yang memang sangat cocok di masa pandemi seperti ini. Alasan lainnya kenapa para ibu rumah tangga tertarik dengan pekerjaan ini karena pekerjaan ini bisa dilakukan dirumah dan sewaktu-waktu, jadi tidak ada target jam kapan harus bekerja kapan harus berhenti. Mereka bisa mengerjakan pekerjaan rumah terlebih dahulu lalu mulai melakukan pekerjaannya, dalam pekerjaan ini mereka bisa selalu senantiasa bersama keluarga. Melihat tumbuh kembang anak dan bercengkrama bersama keluarga, pekerjaan ini sangat cocok bagi mereka yang tidak suka dengan keramaian.

Islam memberikan keleluasaan untuk menjalankan usaha atau bisnis apapun sepanjang itu tidak termasuk yang diharamkan oleh syariat islam,

semangat bekerja keras dan kemandirian yang merupakan inti dari kewirausahaan yang telah digambarkan dalam ajaran islam.<sup>111</sup>

مَنْ أَمْسَى كَأَلَا مِنْ عَمَلٍ يَدِيهِ أَمْسَى مَغْفُورًا لَهُ

*“Barangsiapa yang di waktu sore merasa capek (lelah) lantaran pekerjaan kedua tangannya (mencari nafkah) maka di saat itu diampuni dosa baginya.”* (HR. Thabrani)

Bekerja keras merupakan hal yang penting dari kewirausahaan, prinsip kerja keras dalam kewirausahaan merupakan langkah nyata yang harus dilakukan agar dapat menghasilkan kesuksesan. Teladan dari Rasulullah saw yang merupakan seorang wirausaha yang memiliki nilai-nilai kejujuran, amanah, fathanah (kecerdasan), tabligh (komunikatif) merupakan pilar utama yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha.<sup>112</sup> Bentuk kepedulian terhadap sesama dengan ikut serta kegiatan santunan anak yatim piatu di desa Bukur di setiap tahunnya dan rasa saling berbagai menjelang hari raya idul fitri.

## **B. Faktor Kendala Baik Bagi Masyarakat atau Pemilik Kerajinan Keset dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan UD. Rahayu Berkah Selama Masa Pandemi Covid-19.**

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kUalitas menjadi yang nomor satu di usaha kerajinan keset ini, mereka

---

<sup>111</sup> Ahmad Muhtar Syarofi, Nilai-Nilai Ekonomi dalam Berwirausaha, *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 7 Nomor 1 Tahun 80

<sup>112</sup> Haris Faulidi Asnawi, *“Revitalisasi Nilai-Nilai...,”* hlm. 78

beranggapan bahwa kerajinan ini terbuat dari bahan yang tentunya dianggap remeh sama orang lain dengan itu kita sebagai pembuat harus selalu konsisten dalam pembuatan baik itu karyawan baru atau lama, kebanyakan dari karyawan baru inilah yang membuat mereka kurang paham akan kualitas dari keset mereka beranggapan hanya sekedar membuat saja. Padahal keset yang terlihat indah dan kuat itulah yang menjadi penarik konsumen untuk membeli. Kendala lain yang timbul dari usaha kerajinan tangan dari kain perca yaitu dari bahan stok kain yang kadang tidak tersedia, stok keset yang saat ada menumpuk ditambah lagi dengan faktor cuaca, dan persaingan bisnis.

Menanggapi kendala tersebut, maka UD. Rahayu Berkah mengambil sebuah tindakan dan solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut salah satunya dengan cara menggunakan metode *saving* (penyimpanan) bahan kain di gudang. Maksudnya beliau akan mendatangkan kembali bahan baku kain sebelum stok kain habis, dan karena bahan baku ini tidak mudah rusak meskipun disimpan jauh-jauh hari tetapi juga tergantung lokasi dan faktor iklim penyimpanan. Selain menanggapi kendala tersebut UD. Rahayu Berkah juga menambahkan solusi untuk keterbatasan stok keset yang sudah jadi, beliau menjadwalkan bagi siapapun yang akan membelinya. Semisal pihak A membeli sekitar sepuluh ribu keset maka beliau akan memberinya waktu untuk mengambil keset tersebut biasanya waktu yang diberikan tujuh sampai lima belas hari. Beliau

mengumpulkan keset-keset dari karyawannya, dengan mendatangi langsung ke kediaman para karyawannya.

Selain itu untuk menghadapi kendala semisal ada karyawan yang rumahnya jauh atau tidak bisa berkendara UD. Rahayu Berkah juga memberikan pelayanan delivery order, seperti mengantarkan stok bahan kain serta mengambil stok keset yang sudah jadi dan para karyawan tidak bingung lagi. Permasalahan lainnya yang ditemui di lapangan yaitu faktor cuaca, faktor cuaca yang tidak menentu membuat pengurus lapangan merasa kewalahan dan khawatir, karena semisal melakukan perjalanan ke daerah luar kota seperti ke Kunir Blitar disana ia mengambil keset yang sudah jadi. Belum sampai rumah di jalan harus bertemu dengan hujan, hal itulah yang membuat pekerja lapangan merasa lelah dan pusing. Karena selain menghambat perjalanan juga takutnya keset akan basah, bisa saja dikeringkan oleh sinar matahari tetapi hal tersebut akan membuat keset menjadi bau seperti bau jamur.

Selain itu pelatihan terus gencar dilakukan kepada karyawan baru agar tidak sembrono saat membuat keset. Sedangkan solusi untuk permasalahan persaingan bisnis UD. Rahayu Berkah menggunakan strategi penguatan kualitas produknya untuk berkompetisi dengan pesaing lainnya, selain itu pemilik juga berinovasi terhadap produk-produknya dan memberikan pengemasan di setiap keset-kesetnya. Hal ini lah yang akan tetap menjaga kebersihan kesetnya sebelum jatuh ke tangan konsumen.

Tambahan lain terkait solusi yaitu dengan memanfaatkan peluang bisnis online, berusaha masuk dan menjelajah tentang apa itu marketplace sekarang orang kebanyakan lebih suka berbelanja dari rumah dari pada harus ke lokasi untuk membeli.

### **C. Dampak Covid-19 Bagi Pemilik Usaha dan Masyarakat Terhadap Pengembangan dan Pendistribusian Hasil Kerajinan Keset Selama Masa Pandemi Covid-19.**

Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dampak negatif dari adanya pandemi Covid-19 dan PPKM yaitu masalah pendistribusian untuk keset jadi ke luar wilayah mengingat pembatasan ini dilakukan di seluruh wilayah Indonesia tak terkecuali di wilayah-wilayah terpencil. Seharusnya keset bisa di distribusikan ke konsumen terpaksa tetap berada di gudang karena tidak bisa akses ke wilayah luar daerah. Tetapi untuk pembelian keset lewat jalur ekspedisi tetap bisa dilakukan. Hanya saja yang biasanya tidak ada satu minggu sudah sampai sekarang waktunya harus molor. Sebenarnya untuk akses masih bisa tetapi untuk perjalanannya yang semakin panjang, yang bisa ditempuh tiga sampai lima hari sekarang bisa sampai sepuluh hari.

Selain dampak negatif yang dijelaskan di atas usaha ini juga memiliki dampak positif dari adanya pandemi covid-19 ini yaitu usaha kerajinan tangan berupa keset ini bisa di jual dan di promosikan di berbagai media sosial, banyak kalangan yang semakin tahu dengan dijualnya di media sosial. Menjadikan produk keset sebagai salah satu produk unggulan di Kabupaten Tulungagung yang nantinya diharapkan dikenal oleh masyarakat luar atau bisa juga membagi pengalaman untuk menghasilkan sebuah kerajinan dari bahan bekas yang ada nilai jualnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), dampak secara umum adalah suatu pengaruh yang menimbulkan akibat yaitu positif ataupun negatif.<sup>113</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa dampak dalam konteks manajemen strategi ini merupakan suatu akibat yang muncul baik dalam bentuk positif maupun negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Christina Whidya Utami<sup>114</sup> dimensi kualitas adalah apa yang pelanggan bayar, yang merupakan sesuatu tidak berwujud dan mungkin sangat sukar untuk dinyatakan dalam kuantitas. Untuk dimensi kualitas jasa lebih mengarah pada bagaimana persepsi konsumen terhadap produk setelah mereka melakukan pembelian produk tersebut.

---

<sup>113</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengertian Dampak dalam <https://kbbi.web.id/dampak> di akses pada tanggal 19 November 2021

<sup>114</sup> Chirstina Whidya Utami, Peningkatan Nilai Perusahaan Melalui Perbaikan Produktivitas dan Kualitas Pada Sektor Sebuah Analisis Konseptual, *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2002

Sehubungan dengan pengembangan usaha, hal ini tergantung pada kemampuan pengusaha dan pengelolanya dalam usahanya setiap hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.<sup>115</sup> Pengembangan merupakan usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pegawai. Pengembangan lebih ditekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan untuk mengubah perilaku kerja.<sup>116</sup> Seperti yang dijelaskan di dalam wawancara tersebut bahwa mereka mencoba mengembangkan produk keset dengan berjualan online yaitu lewat aplikasi Shopee dan Tokopedia, meskipun tidak mempunyai skill khusus agar bisa mengerti bagaimana alur pemasaran dan supaya bisa diminati oleh kalangan orang-orang yang suka berbelanja orang pemilik melakukan pelatihan dan seminar bersama kelompok yang tergabung dalam UMKM Tulungagung.

Pada penelitian AY Lubis<sup>117</sup> menurut Hafsa pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh

---

<sup>115</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3 cet. 3, Jakarta: Balai Pustaka 2005, hal. 538

<sup>116</sup> Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002, hlm.168

<sup>117</sup> AY Lubis, *Pengembangan Usaha*, repository.usu.ac.id>bitstream, pdf,hlm. 9

dan mandiri. Sedangkan menurut Mangkuprawira menyatakan bahwa pengembangan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan yang mungkin digunakan segera atau sering untuk kepentingan di masa depan. Pengembangan adalah setiap usaha memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan.